

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kerusakan lingkungan dan pemanasan global menjadi isu yang semakin meningkat termasuk di Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, konsep konstruksi hijau diterapkan guna menciptakan pembangunan ramah lingkungan sejak tahap perencanaan hingga penggunaan produk konstruksi. Aktivitas konstruksi memiliki dampak positif, seperti peningkatan lapangan kerja dan kesejahteraan sosial. Namun, dampak negatifnya meliputi berkurangnya lahan bebas polusi, eksploitasi sumber daya alam, serta penggunaan energi tak terbarukan yang berlebihan. *Green construction* dan *green building* hadir sebagai solusi untuk mengurangi dampak negatif konstruksi terhadap lingkungan. *Green construction* menekankan efisiensi sumber daya alam, pengurangan emisi karbon, serta penggunaan material ramah lingkungan dan teknologi hemat energi.

Rata-rata penerapan konstruksi hijau di berbagai proyek hanya mencapai 52,8%, dengan aspek tertinggi pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (71%) dan aspek terendah pada kualitas udara dan kenyamanan (34%). Selain itu, hanya 4% bangunan di Indonesia yang telah memperoleh sertifikasi hijau, Praganingrum (2023). Penerapan *Green Construction* semakin berkembang dengan diterapkannya strategi berkelanjutan pada sejumlah proyek seperti efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, dan pengelolaan limbah. Meski demikian, penerapannya masih menghadapi kendala berupa regulasi yang terbatas, biaya awal yang tinggi, dan rendahnya kesadaran pelaku industri. Di Kota Jambi, penerapan

konstruksi hijau masih menghadapi kendala, seperti kurangnya kesadaran dan keterbatasan regulasi. Salah satu studi menunjukkan bahwa kabupaten/kota di Provinsi Jambi belum sepenuhnya menerapkan konstruksi hijau dalam setiap proyeknya, Bimansyah (2024).

Penerapan konsep konstruksi hijau di Kota Jambi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam peran konsultan perencana. Penelitian oleh Matalata dkk (2023), menunjukkan bahwa meskipun persentase kepemilikan rumah di Provinsi Jambi meningkat dari 84,33% pada 2020 menjadi 86,21% pada 2022, bangunan yang memenuhi kriteria Bangunan Gedung Hijau masih minim. Hal ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip konstruksi hijau belum menjadi prioritas dalam perencanaan dan pembangunan di daerah tersebut. Konsep hijau lebih berfokus pada proses atau aktivitas yang berlangsung selama tahap pelaksanaan konstruksi, sedangkan konsep bangunan hijau lebih menitikberatkan pada aspek fisik bangunan selama masa operasionalnya

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul pemahaman konsep konstruksi hijau oleh konsultan sebagai perencana konstruksi di Kota Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran konsultan terhadap konstruksi hijau di wilayah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan beberapa permasalahan yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa persentase indikator dominan dari pemahaman konsultan perencana di Kota Jambi tentang konsep konstruksi hijau ?
2. Berapa persentase dan apa yang menjadi kendala dominan dalam penerapan konstruksi hijau di Kota Jambi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis persentase dominan pemahaman konsultan perencana di Kota Jambi mengenai konsep konstruksi hijau.
2. Menganalisis persentase dan kendala dominan yang dihadapi dalam penerapan konsep konstruksi hijau oleh konsultan perencana di Kota Jambi.

### 1.4 Batasan Masalah

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis membatasi masalah pada parameter sebagai berikut :

1. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data kuesioner.
2. Data sekunder penelitian didapatkan dari Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) Jambi berupa daftar nama Konsultan Perencana di Kota Jambi.
3. Responden penelitian adalah konsultan perencana yang berdomisili di kota Jambi dan terlibat dalam proyek konstruksi pada tahun 2023-2024.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Memberikan bahan referensi serta motivasi konsultan perencana di Kota Jambi untuk menerapkan konsep konstruksi hijau pada proyek konstruksi :

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman penulis mengenai konsep konstruksi hijau dan implementasinya dalam dunia perencanaan konstruksi. Selain itu, proses penelitian ini melatih penulis dalam berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di bidang konstruksi.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya yang tertarik pada bidang konstruksi berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur lokal terkait pemahaman dan tantangan dalam penerapan konstruksi hijau di daerah, serta mendorong mahasiswa untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan dalam perencanaan pembangunan.

#### 3. Bagi Konsultan Perencana

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman konsultan perencana di Kota Jambi terhadap konsep konstruksi hijau. Temuan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi konsultan untuk meningkatkan kompetensi dan kesadaran akan pentingnya perencanaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

#### 4. Bagi Kontraktor

Meskipun fokus penelitian berada pada konsultan perencana, kontraktor juga dapat memperoleh manfaat berupa pemahaman terhadap pentingnya sinergi antara

perencana dan pelaksana dalam mewujudkan proyek yang ramah lingkungan. Penelitian ini juga bisa mendorong kontraktor untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan metode pelaksanaan yang mendukung konstruksi hijau.

#### 5. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, khususnya instansi terkait di bidang perumahan, pemukiman, dan tata ruang, untuk menyusun kebijakan atau regulasi yang mendukung penerapan konstruksi hijau. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan atau sertifikasi untuk meningkatkan kapasitas konsultan dan pelaku konstruksi lainnya di Kota Jambi.



